



PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Kadek Chelsea Tanaya Adnya Pranita¹ Ni Putu Ayu Darmayanti²

Article history:

Submitted: 16 Juni 2022

Revised: 21 Juni 2022

Accepted: 1 September 2022

Keywords:

Working Capital Turnover;

Liquidity;

Company Size;

Profitability.

Kata Kunci:

Perputaran Modal Kerja;

Likuiditas;

Ukuran Perusahaan;

Profitabilitas.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia

Email:

chelseatanaya12@gmail.com

Abstract

Profitability is the company's ability to generate profits and also provides a measure of the level of management effectiveness of a company. Companies can maximize their profits by knowing what factors affect profitability. The purpose of this study was to determine the effect of working capital turnover, liquidity, and firm size on the profitability of food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling method used is the saturated sampling method, so the number of samples studied is 15 companies. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that working capital turnover and firm size had a significant positive effect on profitability, and liquidity had a significant negative effect on profitability in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Abstrak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 15 perusahaan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

PENDAHULUAN

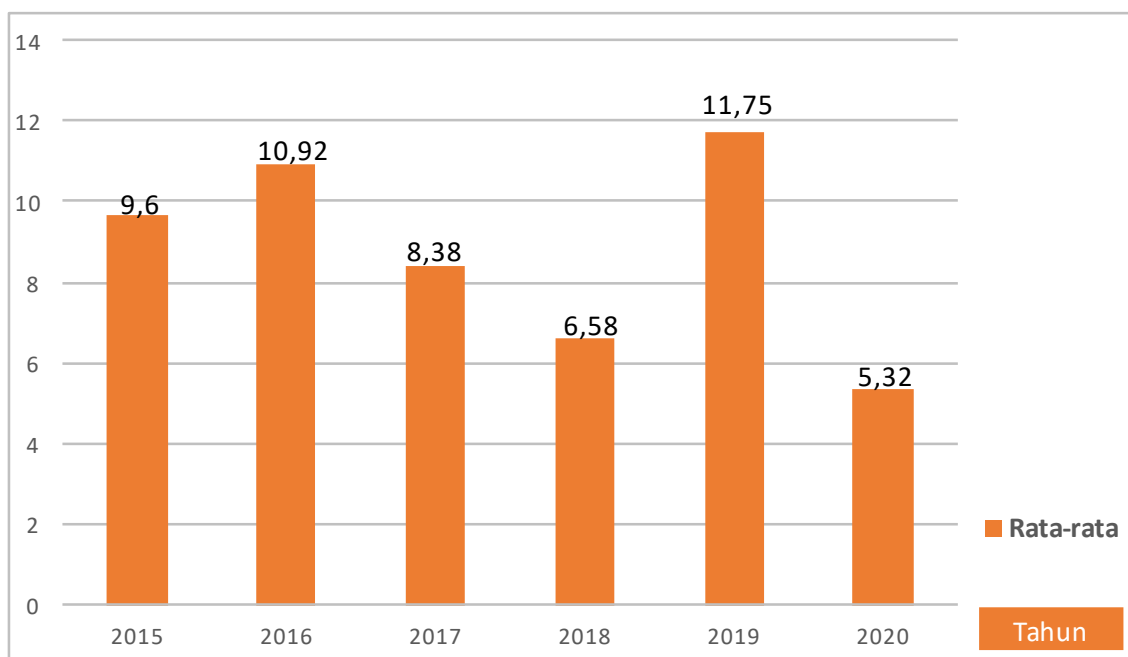
Kinerja perusahaan dapat diukur dari nilai profitabilitasnya (Priharto, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta bagaimana efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2015). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan (Fahmi, 2015). Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Semakin besar ROA mengindikasikan bahwa semakin efisien penggunaan aktiva pada sebuah perusahaan (Sudana, 2019). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, maka dalam penelitian ini akan befokus pada perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Tiga komponen perputaran modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran modal berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Wiagustini, 2010). Hasil studi empiris dari (Adjapong & Padachi, 2016), (Geetam & Samanta, 2017), (Tsagem *et al.*, 2015) serta (Dharmendra, 2015) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut (Febriyanti & Yahya, 2021) yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional (Kasmir, 2015). Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas digunakan *current ratio* (CR), a dapat menggambarkan semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar (Fahmi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) & (Nurchayani, 2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Anissa, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh dana tambahan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Yahya 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Santini & Baskara, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Industri yang diteliti dalam penelitian ini yaitu industri makanan dan minuman. Kecenderungan masyarakat Indonesia yang konsumtif menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek baik di masa yang akan datang. Masalah yang rentan pada industri makanan dan minuman yaitu kenaikan harga bahan baku. Pelaku usaha memilih opsi mempertahankan harga karena mempertimbangkan daya beli konsumen meskipun ada kenaikan biaya produksi (Timorria, 2020). Namun, masa pandemi menyebabkan daya beli masyarakat menurun sekitar 20-40 persen.



Sumber: www.idx.com

Gambar 1.
Tren Pertumbuhan ROA Perusahaan Makanan & Minuman

Laba yang dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 kinerja emiten sektor makanan dan minuman adalah sebesar 9,64 persen dan terjadi peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar 10,92 persen, sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,38 persen. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 6,58 persen, kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan laba sebesar 11,75 persen. Pada tahun 2020, industry *Food and Beverage* mengalami penurunan drastis akibat pandemi covid-19. Terpuruknya industri makanan dan minuman terjadi karena dua hal, yakni terbatasnya daya beli pada segmen menengah bawah dan rendahnya keyakinan konsumen pada segmen menengah atas (www.liputan6.com).

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (Kasmir, 2017: 88). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, Studi, & Bisnis 2017) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Geetam & Samanta, 2017) dan (Tsagem *et al.*, 2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas mengakibatkan perusahaan kurang mampu membayar kewajibannya sewaktu-waktu (Wiagustini, 2010: 61). Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dibayar tepat waktu (Sartono, 2014: 122). Hal ini didukung oleh penelitian (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017) dan (Febriyanti & Yahya, 2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan (Ambarwati, 2015). Semakin besar ukuran

perusahaan, maka semakin besar probabilitas untuk melakukan peningkatan laba. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Santini & Baskara, 2018), (Ambarwati, 2015) & (Purba & Yadnya, 2015) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Objek penelitian ini terdiri dari: 1) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dihitung dengan *Return on Assets (ROA)* dan dinyatakan dalam satuan persen. 2) Perputaran modal kerja untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dalam melakukan penjualan. 3) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, diproksikan dengan *current ratio (CR)*. 4) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dengan metode penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh sehingga semua populasi menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan mengakses Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Profitabilitas* (variabel terikat)
- X₁ = *Perputaran Modal Kerja* (variabel bebas)
- X₂ = *Likuiditas* (variabel bebas)
- X₃ = *Ukuran Perusahaan* (variabel bebas)
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi variabel *Perputaran Modal Kerja*
- b₂ = Koefisien regresi variabel *Likuiditas*
- b₃ = Koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan*
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-0,40	1,39	0,17	0,25
WCT	75	0,22	26,07	5,55	5,34
CR	75	1,06	5,11	2,50	1,18
SIZE	75	26,98	31,29	28,61	1,10
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Profitabilitas (Y) dinilai dengan ROA, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17. Nilai minimum sebesar 0,1722 dan nilai maksimum sebesar 1,39. Standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,25 menunjukkan bahwa perbedaan Profitabilitas terhadap rata-ratanya sebesar 0,25. Perputaran modal kerja (X_1) dinilai dengan menganalisis dengan *Working Capital Turnover* (WCT), memiliki nilai rata-rata sebesar 5,55. Nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 26,07. Standar deviasi Perputaran modal kerja sebesar 5,34 rata-ratanya sebesar 5,34. Likuiditas (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,50. Nilai minimum sebesar 1,06 dan nilai maksimum sebesar 5,11. Standar deviasi dari Likuiditas adalah sebesar 1,18, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Likuiditas yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,18. Ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,61. Nilai minimum sebesar 26,98 dan nilai maksimum sebesar 31,29. Standar deviasi dari Ukuran perusahaan adalah sebesar 1,01, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Ukuran perusahaan yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,01.

Tabel 2.
Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	75
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significance* 0,05 yang dipakai, maka dapat disimpulkan bahwa residual suatu data dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,526 ^a	0,276	0,246	0,22076	1,839

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilainya sebesar 1,839 ($d=1,839$), disandingkan dengan nilai "du" dan "dl" dengan jumlah sampel 75 dan jumlah variabel independent 3 didapat nilai dl_{tabel} dan

du_{tabel} adalah $dl=1,5432$ dan $du=1,7092$. Apabila disandingkan maka tidak terjadi korelasi dimana $du < d < 4-du$ ($1,709 < 1,839 < 2,290$).

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,442	,412		1,072	,287
	WCT	,001	,004	,568	,525	,585
	CR	-,009	,016	-,064	-,559	,578
	SIZE	-,013	,014	-,088	-,943	,349

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas didapat nilai signifikansi dari variabel Perputaran modal kerja yaitu 0,585, variabel Likuiditas yaitu nilai 0,578 dan Ukuran perusahaan dengan nilai 0,349. Dengan demikian nilai signifikannya $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
WCT	,654	1,528
CR	,659	1,517
SIZE	,990	1,010

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Multikolinieritas didapat nilai *tolerance* setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,322	3	,441	9,040	,000 ^b
	Residual	3,460	71	,049		
	Total	4,782	74			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai signifikansi F pada tabel adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian itu secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi Majemuk (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,276	,246	,22076	1,839

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R Square* adalah sebesar 0,246 yang dapat diartikan 24,6% bahwa Perputaran modal kerja, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1,396	,682			-2,047	,044
WCT	,020	,006	,417		3,341	,001
CR	-,024	,027	-,111		-,893	,375
SIZE	,053	,023	,230		2,268	,026

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Nilai signifikansi variabel perputaran modal sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,020, maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hasil ini dapat mendukung teori sinyal bahwa dengan memberikan sinyal positif berupa laporan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan bisa memberikan informasi-informasi mengenai manajemen modal sehingga pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang disajikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Geetam & Samanta, 2017), (Tsagem *et al.*, 2015), (Maulana *et al.*, 2017) dan (Anissa, 2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,375 lebih besar dari α (0,05) dengan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,024, maka hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan dan penurunan pada likuiditas selama periode penelitian tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan sebab likuiditas menimbulkan dana-dana yang mengganggu yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi (Anissa, 2019). Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma Melani *et al.*, 2019), (Wijaya & Pakpahan, 2021) serta (Hidayat & Dewi, 2021) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,026 lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,053, maka hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar profitabilitas untuk melakukan peningkatan laba, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan (Ambarwati, 2015). Didukung pula oleh penelitian (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2019), (Awaluddin *et al.*, 2020) serta (Hasangapon *et al.*, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020.

Bagi pihak investor dan manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berdampak bagi profitabilitas perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga informasi yang dipublikasi dapat ditangkap sebagai sinyal positif bagi investor. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dilihat dari nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

REFERENSI

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganेशha*, 3 (1), 1-11.
- Anissa, Anya R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10 (1), 125–145.
- Awaluddin, M., Elis, E., Awaluddin, S. P., Wardhani, R. S., & Malle, S. S. (2020). The Effect of Company Sizes and Net Working Capital on Cash Holding With Profitability as Intervening Variables in Food and Beverage Sub Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Iqtisaduna*, 1 (1), 110–119.
- Dharmendra S, M. (2015). Working Capital Management and Profitability : A Case Study of Automobile Industry in India. *Bi-Annual Journal of Asian School of Bussiness Management*, 3 (2), 1–7.
- Dwiyanthi, N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6 (9), 4829–4856.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Perbankan: Konvensional & Syariah* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriyanti, A. D., & Yahya Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6 (5), 94–105.
- Geetam, Sankalp & Samanta, P. K. (2017). Working Capital Management and Profitability : An Empirical Analysis of Infrastructure Companies. *ASBM Journal of Management*, 10 (1), 29-39.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19 (3), 1–15.
- Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2021). Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7 (1), 60–68.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maulana, Y. S. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Pemberdayaan Teknologi Informasi*, 1 (2), 197–205.
- Melani, I., Suroso, S., & Musqori, N. (2019). The Effect of Capital Adequacy and Liquidity on Profitability in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(1), 1–7.
- Nurchayani, R., & Daljono. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4), 1–10.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4 (8), 2428–2443.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4 (7), 249–411.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7 (12), 6502-6531.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd Edition). Jakarta: Erlangga.

- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8 (1), 7132–7162.
- Tsagem, M. M., Aripin, N., & Ishak, R. (2015). Impact of working capital management, ownership structure and board size on the profitability of small and medium-sized entities in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5 (1), 77–83.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Denpasar: Udayana University Press.
- Wijaya, D., & Pakpahan, H. M. E. (2021). The Effect of Liquidity, Capital Structure, Dividen Policy On Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24 (6), 190–197.